

PROMOSI KESEHATAN MELALUI BUKU SAKU HIGIENE MENSTRUASI PADA SITUASI BENCANA MENINGKATKAN PENGETAHUAN REMAJA PUTRI DI DESA BANGGA SIGI

Siti Hadijah Batjo¹, Taqwin^{2*}, A.A. Rindi¹

¹Prodi Sarjana Terapan Kebidanan Palu, Poltekkes Kemenkes Palu, Indonesia

²Prodi DIII Kebidanan Palu, Poltekkes Kemenkes Palu, Indonesia

*Penulis Korespondensi: Taqwin, Prodi DIII Kebidanan Palu, Poltekkes Kemenkes Palu, Indonesia, Kompleks Poltekkes Kemenkes Palu, E-mail: taqwin.sahe78@gmail.com, Phone: +6281358617089, Fax: -

ABSTRAK

Desa Bangga Kabupaten Sigi Sulawesi Tengah merupakan salah satu desa yang mengalami banjir bandang. Dampaknya adalah masalah kesehatan reproduksi remaja puteri. Tujuan penelitian yaitu mengetahui pengaruh promosi kesehatan dengan buku saku higiene menstruasi pada situasi bencana terhadap pengetahuan remaja putri. Jenis penelitian yaitu desain pre eksperimental dengan satu kelompok pretest and posttest. Penelitian dilakukan di Posyandu Remaja pada bulan Juni-Juli 2022. Populasi penelitian adalah semua remaja putri usia 14-17 tahun di Desa Bangga Kabupaten Sigi Sulawesi Tengah. Teknik pengambilan sampel adalah purposif. Besar sampel sebanyak 27 responden. Kuesioner penelitian berjumlah 20 pertanyaan. Pengukuran kuesioner dilakukan melalui pretest dan posttest dihari yang sama. Uji statistik yang digunakan adalah Wilcoxon. Hasil penelitian menunjukkan pengetahuan responden pre yang kurang 3 (11%), cukup 24 (89%) dan Baik 0 (0%). Pengetahuan responden post yang kurang 0 (0%), cukup 4 (15%) dan baik 23 (85%). Hasil uji Wilcoxon di peroleh p -value = 0,000 ($<0,05$). Kesimpulan promosi kesehatan dengan media buku saku tentang higiene menstruasi saat bencana meningkatkan pengetahuan remaja putri di Posyandu Remaja. Diharapkan agar memperbanyak buku saku higiene menstruasi saat bencana dan dan dibagikan kepada remaja putri.

Kata kunci: Buku Saku, Higiene Menstruasi, Remaja Puteri.

ABSTRACT

Bangga Village, Sigi Regency, Central Sulawesi is one of the villages that experienced flash floods. The impact is the problem of female reproductive health. The research objective was to determine the effect of health promotion using menstrual hygiene pocket books in disaster situations on the knowledge of young women. This type of research is a pre-experimental design with one pretest and posttest group. The research was conducted at the Youth Posyandu in June-July 2022. The study population was all young women aged 14-17 years in Bangga Village, Sigi Regency, Central Sulawesi. The sampling technique is purposive. The sample size is 27 respondents. The research questionnaire consisted of 20 questions. Questionnaire measurements were carried out through pretest and posttest on the same day. The statistical test used is Wilcoxon. The results of the study showed that the respondents' knowledge was lacking 3 (11%), 24 (89%) sufficient and 0 (0%) good. Knowledge of post respondents who lacked 0 (0%), enough 4 (15%) and good 23 (85%). The Wilcoxon test results obtained p -value = 0.000 (<0.05). The conclusion of health promotion using pocket books on menstrual hygiene during disasters increases the knowledge of young women in Youth Posyandu. It is hoped that there will be more menstrual hygiene pocket books during a disaster and distributed to young women.

Keywords: Pocket Book, Menstrual Hygiene, Young Girls.

DOI: <https://doi.org/10.51544/jmkm.v7i2.3513>

© 2022 Jurnal Mutiara Kesehatan Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA license

Website: <http://e-journal.sari-mutiara.ac.id/index.php/JMKM>

PENDAHULUAN

Bencana merupakan kejadian yang mengganggu kehidupan. Penyebab bencana adalah keadaan alam dan bukan alam. Bencana menyebabkan jatuhnya korban jiwa, rusaknya lingkungan, kehilangan harta benda dan efek psikologis(1). Bencana juga tidak lepas dari timbulnya efek terhadap kesehatan reproduksi(2). Kegawatdaruratan akibat bencana dapat menyebabkan dampak buruk terhadap kelompok yang rentan terutama perempuan dan remaja putri(3). Remaja putri merupakan bagian dari kelompok yang rentan jika terjadi bencana. Meskipun penting, saat situasi krisis kesehatan reproduksi belum mendapatkan perhatian (4). Pemenuhan kebutuhan kesehatan reproduksi saat bencana pada remaja puteri sering terabaikan sehingga masalah kesehatan reproduksi, infeksi menular seksual (IMS), masalah menstruasi dan *Human Immunodeficiency Virus* (HIV) sangat berisiko terjadi (5). Walaupun menstruasi adalah keadaan yang normal, tetapi jika terjadi bencana akan menimbulkan masalah apabila tidak menjaga higienis dengan baik(6).

Masalah higiene menstruasi saat bencana dapat menimbulkan dampak yang serius, dimana kondisi tempat pengungsian yang tidak optimal dalam memenuhi kebutuhan reproduksi serta sarana yang sangat terbatas. Ketika darurat bencana, beberapa remaja putri mendapatkan menstruasi secara bersamaan, kebanyakan mereka takut, merasa malu karena tidak memiliki dan menyiapkan pembalut (7). Tantangan wanita saat bencana dan di pengungsian adalah kurangnya pembalut karena bukan menjadi prioritas yang diutamakan. Remaja putri dipaksa oleh keadaan untuk memakai pembalut dari pakaian bekas yang mengandung bakteri (8). Penelitian Suryati (2013) mengemukakan bahwa kesehatan reproduksi remaja putri belum mendapat perhatian. Dibuktikan dengan tidak adanya kit untuk remaja ketika menstruasi. Terdapat 95,10% remaja putri yang terdampak gempa memerlukan pembalut, pakaian dalam dan kebutuhan obat. Dampaknya adalah remaja putri malu bertemu dengan orang lain, tidak berani melakukan aktivitas dan lebih senang tidur tiduran dan mengurung diri karena keterbatasan peralatan sanitasi yang mereka butuhkan (9).

Kurangnya kesiapan dan pengetahuan remaja puteri ketika menstruasi pada situasi bencana menyebabkan remaja putri rentan mengalami masalah kesehatan reproduksi terutama infeksi menular seksual (IMS), infeksi saluran reproduksi, iritasi kulit dan HIV (5). Pada bencana banjir di Nepal Tidak adanya fasilitas toilet terpisah dan tempat pembuangan limbah menstruasi merupakan beberapa tantangan utama yang dihadapi oleh perempuan dan remaja putri di tempat penampungan sementara sehingga mengharuskan mereka membuang limbah menstruasi disembarang tempat yang dapat menyebabkan tempat berkembangnya bakteri (3). Kebutuhan terhadap informasi dalam menunjang dan menambah pengetahuan merupakan kebutuhan remaja saat ini, melalui informasi yang didapatkannya membuat remaja siap akan situasi yang dihadapinya (10).

Promosi kesehatan merupakan dapat digunakan dalam meningkatkan pengetahuan. Hidayati (2017) menyatakan bahwa kegiatan promosi kesehatan memberikan dampak yang sangat penting untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan kesadaran individu dalam menjaga kesehatan menstruasi (11). Pemanfaatan media dalam menyampaikan informasi akan memudahkan informasi yang diberikan, karena media lebih menarik, interaktif dan tidak terbatas ruang dan waktu serta panca indra (12). Buku saku adalah media yang digunakan dalam menyampaikan informasi. Jika buku saku dibuat sederhana, ukuran kecil, mudah dibawa, materinya ringan, singkat dan terdapat

DOI: <https://doi.org/10.51544/jmkm.v7i2.3513>

© 2022 Jurnal Mutiara Kesehatan Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA license

Website: <http://e-journal.sari-mutiara.ac.id/index.php/JMKM>

gambar menarik, maka akan merangsang rasa ingin tahu, mudah dimengerti dan dapat memahami informasi yang telah diberikan (13). Penelitian Saputri et al (2020) menyatakan bahwa buku saku menstruasi situasi bencana efektif meningkatkan pengetahuan remaja putri (14). Penelitian tersebut dilakukan di sekolah menengah atas. Belum ada penelitian tentang higiene menstruasi saat bencana dilakukan ditempat terjadinya bencana dan memanfaatkan posyandu remaja sebagai tempat pengambilan data.

Desa Bangga merupakan desa yang berada di Kecamatan Dolo Selatan yang merupakan wilayah kerja dari Puskesmas Baluase, dimana berdasarkan data kejadian bencana di Kabupaten Sigi Desa Bangga merupakan salah satu desa yang rentan terjadi bencana dimana bencana yang pernah terjadi yaitu banjir bandang (15). Berdasarkan data dari Puskesmas Baluase Desa Bangga memiliki satu posyandu remaja yang merupakan posyandu percontohan di wilayah kerja Puskesmas Baluase dan Desa Bangga memiliki jumlah remaja putri paling banyak yaitu 260 remaja putri dan belum mendapatkan promosi kesehatan hygiene menstruasi melalui buku saku. Tujuan penelitian adalah mengetahui pengaruh promosi kesehatan dengan media buku saku higiene menstruasi saat bencana terhadap pengetahuan remaja putri pada Posyandu Remaja Desa Bangga Kecamatan Dolo Selatan.

METODE

Tujuan penelitian yaitu mengetahui pengaruh promosi kesehatan dengan media buku saku higiene menstruasi saat bencana terhadap pengetahuan remaja putri. Jenis penelitian yaitu pre-eksperimen dengan desain one group pretest and posttest. Penelitian dilakukan di Posyandu Remaja Desa Bangga Kecamatan Dolo Selatan Kabupaten Sigi. Waktu penelitian dimulai Juni sampai dengan Juli 2022. Sampel penelitian adalah remaja putri usia 14-17 tahun yang berjumlah 27 responden. Teknik sampel adalah purposif. Pengumpulan data pre dan post dengan kuesioner yang sudah diuji coba. Jumlah item kuesioner adalah 20 dengan pilihan benar dan salah. Waktu mengerjakan kuesioner pretest selama ± 10 menit, kemudian memberikan promosi kesehatan tentang hygiene menstruasi pada situasi bencana melalui buku saku kepada responden. Promosi kesehatan dilakukan selama ± 20 menit dan diteruskan dengan sesi tanya jawab selama ± 10 menit, Kuesioner posttest diberikan waktu menjawab ± 10 menit. Pengetahuan adalah kemampuan responden untuk memahami hygiene menstruasi dalam situasi bencana. Pengetahuan baik, jika jawaban benar (76%-100%), cukup (56%-75%) dan kurang (<56%). Analisis data univariat dalam bentuk persentase dan bivariat melalui uji Wilcoxon.

HASIL

Hasil penelitian dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel 1. Karakteristik Responden Sesuai Umur

Umur	Frekuensi	Persentase(%)
14 Tahun	10	37
15 Tahun	5	19
16 Tahun	3	11
17 Tahun	9	33
Jumlah	27	100

Sumber: Data Primer 2022

DOI: <https://doi.org/10.51544/jmkm.v7i2.3513>

© 2022 Jurnal Mutiara Kesehatan Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA license

Website: <http://e-journal.sari-mutiara.ac.id/index.php/JMKM>

Tabel 1 menunjukkan bahwa umur yang paling banyak adalah 14 tahun 10(37%) dan paling sedikit adalah 16 tahun 3(11%).

Tabel 2. Persentase Pengetahuan Responden Pre dan Post

Pengetahuan	Pre	Persen (%)	Post	Persen (%)
Kurang	3	11	0	0
Cukup	24	89	4	15
Baik	0	0	23	85

Sumber: Data Primer 2022

Tabel 2 menunjukkan bahwa pengetahuan responden pada pretest lebih banyak yang cukup yaitu 89% dan tidak ada yang berpengetahuan baik (0%).. pada posttest didapatkan pengetahuan responden meningkat menjadi 85% baik dan tidak ada (0%) pengetahuan kurang. Pada post test juga terjadi penurunan pengetahuan yang cukup menjadi 15%.

Pengetahuan	Rank	N	Mean	Mean Rank	Sum Rank	of ρ -value
Pretest-Posttest	Negatif Rank	0	68,70	0,00	0,00	0,000
	Positif Rank	26	87,04	13,50	351,00	
	Ties	1				
	Total	27				

Sumber: Data Primer 2022

Tabel 3 menunjukkan bahwa tidak terdapat penurunan pengetahuan responden pada posttest dengan negative rank 0. Terdapat 26 responden yang mengalami peningkatan pengetahuan post test yang dapat dilihat pada nilai positif rank. Terjadi peningkatan nilai mean dari 68,70 pretest menjadi 87,04 posttest. Mean of ranks dan sum of ranks pada negatif ranks yaitu 0,00 karena tidak terdapat penurunan pengetahuan responden posttest. Sum of ranks pada positif ranks yaitu 351,00. Nilai tersebut adalah akumulasi nilai positive ranks responden. Mean of ranks yaitu sum of ranks dibagi dengan positive ranks yaitu 13,50. Uji Wilcoxon didapatkan dengan nilai $\rho=0,000 (<0,05)$, Dengan demikian, maka promosi kesehatan dengan media buku saku hygiene menstruasi pada situasi bencana efektif meningkatkan pengetahuan remaja putri di Posyandu Remaja Desa Bangga Kecamatan Dolo Selatan.

PEMBAHASAN

1. Pengetahuan Remaja Putri Mengenai Hygiene Menstruasi Saat Bencana Sebelum Diberikannya Promosi Kesehatan Dengan Media Buku Saku Di Posyandu Remaja Desa Bangga.

Berdasarkan analisis univariat pengetahuan remaja putri usia 14-17 tahun tentang hygiene menstruasi pada situasi bencana sebelum diberikannya promosi kesehatan dengan media buku saku, dapat dilihat bahwa sebagian besar remaja putri berpengetahuan cukup. Hal ini disebabkan karena remaja putri belum pernah

DOI: <https://doi.org/10.51544/jmkm.v7i2.3513>

mendapatkan informasi secara spesifik tentang higiene menstruasi pada situasi bencana berdasarkan hasil wawancara pada studi pendahuluan dengan petugas pengelola program pelayanan kesehatan peduli remaja (PKPR). Sejalan dengan penelitian Trigan (2019) bahwa keterpaparan sumber informasi berhubungan erat dengan pengetahuan seseorang (16).

- Selain itu hal ini juga disebabkan oleh faktor pendidikan dimana pendidikan remaja putri rata-rata SMP dan SMA, yang mana tingkat pengetahuan antara smp dan sma berbeda sehingga diperlukannya pemberian informasi yang sama kepada remaja putri tentang higiene menstruasi pada situasi bencana. Penelitian Dharmawati (2016) menyatakan bahwa tingkat pengetahuan dipengaruhi tingkat pendidikan, dimana tingkat pendidikan yang tinggi akan menyebabkan pengetahuannya lebih baik (17). Pendapat lain juga dikemukakan oleh Budiman & Riyanto (2013) yang mengemukakan bahwa pengetahuan dipengaruhi oleh pendidikan, pengalaman, umur, sosial budaya dan (18).
2. Pengetahuan Remaja Putri Mengenai Higiene Menstruasi Pada Saat Bencana Setelah Diberikannya Promosi Kesehatan Dengan Media Buku Saku Di Posyandu Remaja Desa Bangga.

Setelah diberikan promosi kesehatan dengan media buku saku terlihat bahwa terjadi peningkatan pengetahuan dimana sebagian besar remaja putri sudah berpengetahuan baik. Peningkatan pengetahuan remaja putri disebabkan oleh informasi yang diberikan saat diberikannya promosi kesehatan tersampaikan dengan baik dimana peneliti menggunakan media buku saku yang didesain menarik dan mudah dipahami, sehingga remaja putri mudah memahami informasi yang diberikan dan hasilnya memberikan pengaruh bagi peningkatan pengetahuan remaja putri.

Selain itu peningkatan pengetahuan remaja putri juga dipengaruhi oleh faktor usia dimana responden pada penelitian ini yaitu remaja putri usia 14-17 tahun, dan rata-rata sudah memasuki jenjang pendidikan SMA. Responden yang berusia 14-17 tahun lebih mudah memahami materi yang diberikan serta pengalaman yang pernah dimiliki atau dilalui responden saat menstruasi juga dapat berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan.

Sejalan dengan penelitian Hamida (2012) yang menyatakan bahwa penggunaan media berperan dalam peningkatan pengetahuan(19). Pada penelitian ini juga terdapat satu orang responden yang berpengetahuan tetap antara sebelum dan setelah diberipromosi kesehatan. Pesan kesehatan akan lebih dan dapat dipahami jika menggunakan media, sehingga sasaran mudah menerima dan memahamipesan yang diberikan. Pendapat ini sesuai dengan penelitian Rohman et al (2022) yang menyatakan bahwa pengaruh media edukasi/komunikasi yang digunakan oleh pemberi informasi berdampak positif terhadap peningkatan pengetahuan seseorang(20).

Putra and Podo (2017) menyatakan bahwa daya tangkap dan pola pikir seseorang dipengaruhi oleh usia. Di usia 14-17 tahun dimana remaja putri telah dapat berpikir secara logis dan melalui pengalaman serta informasi yang didapatkannya sehingga mendorong remaja dapat menentukan sendiri keputusannya yang menurutnya baik(21).

3. Analisis Pengaruh Promosi Kesehatan Dengan Media Buku Saku Higiene Menstruasi Saat Bencana Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Di Posyandu Remaja Desa Bangga.

Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh promosi kesehatan dengan media buku saku higiene menstruasi pada situasi bencana di Posyandu Remaja Desa Bangga. Hal ini sejalan dengan Kurniawan et al, (2019) yang mengemukakan bahwa promosi

DOI: <https://doi.org/10.51544/jmkm.v7i2.3513>

© 2022 Jurnal Mutiara Kesehatan Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA license

Website: <http://e-journal.sari-mutiara.ac.id/index.php/JMKM>

kesehatan adalah bagian dari upaya pendidikan kesehatan yang direncanakan dalam rangka meningkatkan pengetahuan seseorang (21). Demikian pula penelitian Hidayati (2017) menyatakan bahwa kegiatan promosi kesehatan meningkatkan pengetahuan, sikap dan kesadaran individu dalam menjaga kesehatan menstruasi (11).

Peningkatan pengetahuan juga dipengaruhi oleh media yaitu buku saku. Penggunaan media buku saku dalam pemberian informasi tentang higiene menstruasi pada situasi bencana selama ± 20 menit dan sesudahnya tanya jawab ± 10 menit terbukti dapat menarik perhatian dan minat remaja putri dalam mendengarkan promosi kesehatan yang diberikan. Rasa ingin tahu responden mengenai isi materi dalam buku saku yang menyangkut hal yang sering dialami responden membuat responden lebih bersemangat dalam mendengarkan promosi kesehatan yang diberikan sehingga responden mendapatkan pemahaman yang lebih tentang higiene menstruasi pada situasi bencana. Selain itu bentuk buku saku yang kecil dengan ukuran A6 (14,8 x 10,5 cm) mudah dibawa kemana-mana, dengan jumlah 24 halaman yang didalamnya terdapat informasi mengenai pengertian hygiene menstruasi, menstruasi dalam situasi bencana, dampak apabila hygiene menstruasi tidak dikelola dengan baik, cara mengelola higiene menstruasi yang baik dan benar, hal yang perlu dilakukan dan dipersiapkan apabila menghadapi menstruasi dalam situasi bencana, dan mitos yang berkaitan dengan hygiene menstruasi. Pada buku saku ini juga dilengkapi dengan gambar yang membuat responden menjadi lebih tertarik dan mudah memahami isi dari buku saku.

Wulansari & Winarni (2021) mengemukakan bahwa penggunaan media ketika menyampaikan informasi akan memperjelas informasi karena lebih menarik, interaktif dan mengatasi batas ruang, waktu dan panca indra (12). Hal ini didukung oleh Taamu et al (2020) dimana buku saku menjadi media yang digunakan untuk memberi informasi. Buku saku yang didesain sederhana mungkin, berukuran kecil, mudah dibawa kemana-mana dan dilengkapi gambar menarik. Selain itu, materi yang ringan dan singkat dapat merangsang rasa ingin tahu sehingga individu memahami maksud dari pesan yang diterima (13). Demikian pula penelitian yang mengungkapkan efektifitas buku saku dalam mengubah pengetahuan seseorang (23). Pada penelitian Adiyansing (2017) dibuktikan dengan adanya perbedaan pengetahuan sebelum dan setelah diberikannya pendidikan kesehatan dengan buku saku (24).

Sejalan pula dengan penelitian Permatasari (2019) dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian buku saku yang menjadi media konseling gizi meningkatkan pengetahuan dan sikap responden dibandingkan dengan hanya memberikan konseling (25). Pada penelitian Saputri L (2020) juga menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan dalam pemanfaatan buku saku untuk meningkatkan pengetahuan remaja putri mengenai hygiene menstruasi dimana rata-rata pengetahuan remaja putri sebelum intervensi adalah 7,90 dan sesudah intervensi yaitu 9,37. Oleh karena itu, media buku saku direkomendasikan untuk digunakan sebagai media promosi kesehatan karena berpengaruh dalam meningkatkan pengetahuan remaja putri tentang hygiene menstruasi pada situasi bencana dalam penelitian ini (7).

Keterbatasan penelitian ini yaitu kuisisioner yang digunakan pada penelitian ini tertutup sehingga responden hanya bisa menjawab “benar” atau “salah” yang menunjukkan kemungkinan responden untuk asal mengisi jawaban.

KESIMPULAN

Kesimpulan penelitian adalah promosi kesehatan dengan media buku saku tentang higiene menstruasi pada situasi bencana meningkatkan pengetahuan remaja putri di Posyandu Remaja Desa Bangga Kecamatan Dolo Selatan Kabupaten Sigi. Diharapkan agar memperbanyak buku saku higiene menstruasi pada situasi bencana dan dibagikan kepada remaja putri.

KATA PENGANTAR

Ucapan terima kasih kepada:

1. Direktur Poltekkes Kemenkes Palu,
2. Ketua Jurusan Kebidanan Palu,
3. Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Sigi,
4. Kepala Puskesmas Baluase.

REFERENSI

- BNPB. Definisi Bencana - BNPB. <https://Bnpb.Go.Id/Definisi-Bencana>. 2020.
- Maknun SS, Nahar N, Kabir H. Women Health and Menstrual Hygiene Management in Natural Disasters: A Study in Islampur Upazila of Jamalpur District. *J Asiat Soc Bangladesh, Sci.* 2017;43(1):83–99.
- Bhattacharjee M. Menstrual Hygiene Management During Emergencies: A Study of Challenges Faced by Women and Adolescent Girls Living in Flood-prone Districts in Assam. *Indian J Gend Stud.* 2019;26(1–2):96–107.
- Sommer M, Schmitt M, Clatworthy D. Menstrual Hygiene Management (MHM) Into Humanitarian Response the Full Guide. 2017;91.
- Kementerian Kesehatan RI. Pedoman Pelaksanaan Paket Pelayanan Awal Minimum (Ppam) Kesehatan Reproduksi Remaja Kementerian Kesehatan Tahun 2017. 2017.
- Lupale J. Menstrual Hygiene Management Toolkit. WASHplus Project Director. 2015. 1–51 p.
- Lita Angelina Saputri, Iin Prima Fitriah YAM. Efektivitas Penggunaan Buku Saku Higiene Menstruasi dan Pencegahan Kekerasan dalam Situasi Bencana Pada Remaja Putri. *J Kebidanan dan Kesehat Tradis.* 2020;5(2):75–83.
- Selma Kirana Haryadi. 4 Tantangan Bagi Perempuan Saat Banjir dan Mengungsi. 2020.
- Suryati. Gambaran Kebutuhan Dan Perilaku Remaja Putri Pada waktu Menstruasi dalam situasi darurat bencana di sumatera barat. *J Kesehat Masy.* 2013;7(2):60–5.
- Noerhappy D. Kebutuhan Informasi Remaja Smp Dan Sma Surabaya Pada Media Cetak Jawapos. 2015;1–12.
- Hidayati. Pengaruh Promosi Kesehatan Tentang Menstruasi Pada Remaja Putr Terhadap Peningkatan Pengetahuan Sikap Dan Hygiene Siswa Kelas VII Di SMP N 2. *J Kesehat Prima Nusant.* 2017;8(2):109–16.
- Dea Ayu Wulansari, Sri Winarni HL. PENGARUH MEDIA PROMOSI KESEHATAN BUKU SAKU TERHADAP PENGETAHUAN KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA. *J Pendidik Kesehat.* 2021;10(2):227–34.
- Taamu, Nurjannah, & Wijayati F. penggunaan buku saku sebagai media untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mencuci tangan. *J Kesehat Poltekkes Palembang.* 2020;15(2):80–7.
- Saputri LA, Fitriah IP, Merry YA. Efektivitas Penggunaan Buku Saku Higiene Menstruasi dan Pencegahan Kekerasan dalam Situasi Bencana Pada Remaja Putri. *J Kebidanan dan Kesehat Tradis.* 2020;5(2):75–83.

DOI: <https://doi.org/10.51544/jmkm.v7i2.3513>

© 2022 Jurnal Mutiara Kesehatan Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA license

Website: <http://e-journal.sari-mutiara.ac.id/index.php/JMKM>

- BPBD KS. Data Bencana Kabupaten Sigi. Palu: BPBD Kab.Sigi; 2021.
- Tarigan ER. Hubungan Sumber Informasi Dengan Pengetahuan Remaja Tentang Penyakit Menular Seksual Di Sma Swasta Masehi Gbkg Berastagi. *Indones Trust Heal J.* 2019;1(2):107–12.
- I G A Ayu Dharmawati INW. HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN, UMUR, DAN MASA KERJA DENGAN TINGKAT PENGETAHUAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT PADA GURU PENJASKES SD DI KECAMATAN TAMPAK SIRING GIANYAR. *J Kesehat GIgi.* 2016;4(1):1–5.
- Riyanto B&. Kapita Selektu Kuisisioner Pengetahuan Dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan. Jakarta: Salemba Medika; 2014. 66–69 p.
- Nugroho A. Pengaruh Media Pendidikan Gizi (Komik) terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Perubahan Berat Badan pada Anak Sekolah Dasar dengan Obesitas. *J Kesehat.* 2018;9(1):57.
- Mochlisin Faktor Rohman, Gunawan UR. Pengaruh Integrasi Media Komunikasi terhadap Pengetahuan Pengunjung Wisata Edukasi Pertanian Desa Bono , Kecamatan Boyolangu , Kabupaten Tulungagung The Influence of Communication Media Integration on The Knowledge of Agricultural Education Tourism in Bon. *J Penyul.* 2022;18(01):36–48.
- Putra AWS, Podo Y. Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan masyarakat dalam mitigasi bencana alam tanah longsor. *J Keperwatan.* 2017;305–14.
- Kurniawan A, Putri RM, Widiani E. Pengaruh Promosi Kesehatan Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Kelas IV dan V Sekolah Dasar. *J Nurs News.* 2019;4(1):100–11.
- Ahmady A, Ashari AE. Efektifitas Buku Saku dalam Meningkatkan Pengetahuan Pendamping Ibu Nifas di Kabupaten Mamuju. *J Kesehat Manarang.* 2018;4(2):122.
- Adiyaningsi R, Bahar H, Erawan PE meiyana. Pengaruh Penyuluhan Media Buku Saku Barok Terhadap Peningkatan Pengetahuan Sikap dan tindakan tentang bahaya Merokok Pada Siswa Kelas vlll diSMPN 23 KONAWA SELATAN TAHUN 2017. *J Ilm Mhs Kesehat Masy.* 2017;2(6):1–12.
- Arvina Dian Wahyu Permatasari. Pengaruh Buku Saku Sebagai Media Konseling Gizi Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Calon Pengantin Di Kantor Urusan Agama (Kua) Kecamatan Pedurungan Kota Semarang. Semarang; 2019.